

Kepemimpinan Berciri Kampus Penggerak dalam Konteks Universitas Hkbp Nommensen Pematangsiantar

Mungkap Mangapul Siahaan^{1*}, Melda Veby Ristella Munthe²

^{1,2} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
email: mungkapsiahaan@gmail.com

* Korespondensi

Abstract. Leadership is characterized by a driving campus to initiate a change in leadership style in the context of leadership at HKBP Nommensen Pematangsiantar University. The leadership model contained in the leadership management system as the embodiment of the University's Renstra and Renop underwent a dynamic development causal as survival grants in the face of the Covid-19 pandemic. Leadership applications that have been running so far are Koinonia, Marturia and Diakonia with the motto "Pro Deo Et Patria" undergoing a transformation for the sustainability and resilience of the entire Tri Darma program of HKBP Nommensen Pematangsiantar University. The leadership model is characterized by a driving campus as an alternative to strengthen its existence in maintaining and promoting empowerment, community, and serving. With real action and mutual cooperation with all elements within the University body, leadership is characterized by a driving campus that can improve performance, generate learning innovations and increase achievements.

Keywords: *empowerment, community, serving, motivation, innovation and achievement.*

PENDAHULUAN

Pesan dan semangat Dr. Ingwer Ludwiq Nommensen adalah sebagai "Obor" penggerak, pendorong dan pemersatu dalam pendirian Universitas HKBP Nommensen. Sebagai seorang misionaris yang berasal dari negara Jerman dan mendidikasikan seluruh hidupnya untuk perkembangan kecerdasan, karakter dan budaya orang Batak maka semangat, kepahlawanan dan nilai-nilai luhur perjuangannya bagi orang Batak menjadi dasar pendirian Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Pesan dan semangat tersebut juga menjadi tri tugas kepemimpinan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yakni, Pelayanan, Persekutuan dan Kesaksian atau yang lebih umum dikenal dengan *empowerment*, *community*, dan *serving*. Pelayanan memiliki arti totalitas kemampuan dan sumber daya yang dimiliki untuk kesejahteraan dan

kebaikan mahasiswa secara umum dan masyarakat secara umum. Persekutuan maksudnya adalah komunal dimana mengedepankan kesatuan dan persatuan di dalam satu tubuh yakni organisasi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kesaksian adalah pengejawantahan rasa cinta terhadap Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar melalui kegiatan-kegiatan tri darma perguruan tinggi. Seluruh tri tugas kepemimpinan tersebut mendasari organisasi, kinerja, tata kelola dan kepemimpinan di Universitas HKBP Nommensen.

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar berdiri tanggal 6 Desember 2017 di Kota Pematangsiantar dan merupakan "adik" dari Universitas HKBP Nommensen Medan. Oleh karena itu, *managerial system* dan *standard operational procedure governance system* nya sangat mirip dan mewarnai organisasi dan kepemimpinan

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Hal ini didukung oleh *legal existence condition* bahwa kedua universitas ini berada di dalam satu Yayasan yang sama.

Pandemi Covid-19 yang melanda negeri sejak Maret 2020 hingga saat ini turut menjadi tantangan tersendiri terhadap keberlanjutan *managerial system* dan *standard operational procedure governance system* di tatanan tri darma perguruan tinggi. Universitas juga dihadapkan terhadap aksi nyata terhadap sistem pembelajaran dan program Kemenristekdikti. Berbagai masalah ketidaksiapan siswa dan dosen terhadap pembelajaran daring akibat letak geografis dan teknologi penunjang turut mewarnai tantangan dalam masa Pandemi Covid-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pelaksanaan renstra dan renop di tingkat Universitas dan Fakultas berbasis prodi. Artinya seluruh program kerja, anggaran dan kegiatan berasal dari, oleh dan untuk kebutuhan Prodi. Prodi menjadi sentra terdepan dalam hal pelayanan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini telah dimaktubkan di dalam dokumen tertinggi universitas untuk *sustainability development goals* yang menjamin ketahanan dan keberlangsungan UHKBPNP.

Kepemimpinan di FKIP dan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar diisi oleh para fungsionaris yang telah memiliki kedewasaan dalam berorganisasi maupun kegiatan-kegiatan tri darma perguruan tinggi. Banyak dosen-dosen

“senior” yang menjadi pemimpin di unit-unit organisasi Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar memberikan pengkaderan, bimbingan dan arahan dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai dosen maupun sebagai tendik sehingga para dosen baru maupun tendik baru mampu mengerjakan Tupoksi masing-masing dengan benar. Kepemimpinan para “senior” menjadi panutan. Ini adalah bukti kuat bahwa kepemimpinan di FKIP dan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar telah melalui uji waktu dan pengalaman sehingga menghasilkan kepemimpinan yang tahan uji.

Terkait usia yang masih “bayi” maka masih ditemukan kegamangan akan proses ketahanan pengkaderan terlebih lagi di masa-masa pandemi Covid-19 yang mengharuskan seluruh aktivitas dilaksanakan dari rumah. Program seminar, pelatihan dan pembimbingan begitupun pengkaderan cenderung dilaksanakan dengan menggunakan *virtual*. Namun ada satu – dua orang dosen yang pindah kerja menjadi dosen PNS di Universitas Negeri Medan. Hal ini terjadi oleh karena dosen-dosen tersebut masih belum mendapatkan program *naturalisasi* sebagai bagian dari pengkaderan seperti yang dimaksud di atas. Dengan aplikasi *virtual* ini memungkinkan kurangnya pengawan dan perjumpaan sehingga bagi dosen yang belum menetapkan hati menjadi Dosen di Universitas ini boleh mencoba alternatif pekerjaan lain.

Kegiatan tri darma perguruan tinggi dan keberlanjutannya juga sangat tergantung kepada ketahanan dan konektivitas jaringan

dengan menggandakan seluruh aplikasi *virtual*. Dengan menggandakan dan mengutamakan *virtual* ditemukan data bahwa berapa mahasiswa mengalami penurunan semangat belajar yang mengakibatkan hasil belajar menurun.

DISKUSI DAN HASIL

Berdirinya kampus baru dengan program studi yang sama dan akreditasi menjadi ancaman tersendiri yang dapat mempengaruhi jumlah peminat menjadi mahasiswa/I Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. Kegiatan-kegiatan tri darma perguruan tinggi yang hanya mengutamakan *virtual* menghasilkan komunikasi yang kurang *intens*, sehingga kedekatan dan komunikasi kurang baik.

Mengatasi hal ini, kampus melaksanakan berbagai terobosan seperti seminar, penyuluhan, bimbingan dan pelatihan berbasis aplikasi website sehingga seluruh dosen dan tendik tanggap dan reaktif dalam melaksanakan Tupoksi pada setiap unit pelayanan masing-masing. Pelaksanaan seminar, penyuluhan, bimbingan dan pelatihan tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan. Kampus juga telah memiliki Website yang lengkap sehingga beberapa aplikasi seperti Spada, Siakad, Simpeg dan Sister turut mengembangkan pelayanan kepada Dosen.

Aplikasi yang di dalam website menjadi pilar terdepan pelayanan tri darma kepada mahasiswa. Sistem tersebut lebih siap dalam melaksanakan pelayanan apalagi didukung oleh dosen-dosen penggerak.

Pimpinan Universitas yang memiliki ciri kepemimpinan *empowerment, community, dan serving* mampu menguatkan meningkatkan kinerja, menghasilkan inovasi pembelajaran dan menambah capaian.

Pengawasan dan stabilitas organisasi dalam pelaksanaan tri darma perguruan tinggi dan tata pamong organisasi dilaksanakan bersama oleh seluruh elemen yang di koordinir oleh Lembaga Penjaminan Mutu Universitas. Di dalam pelaksanaan Tupoksinya Lembaga Penjaminan Mutu berorientasi kepada UU, Kepres, Kepmen dan Statuta Universitas. Sebagai lembaga penjaminan mutu, kinerja lembaga ini telah teruji dengan memenangkan hibah Program Bantuan Pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal tahun 2021.

Dalam rangka meminimalisasi permasalahan dalam pembelajaran kampus menerapkan program *dosen penggerak*. Program ini melatih dosen untuk menjembatani ketersediaan pembelajaran dengan cara *blended learning* yakni melaksanakan pembelajaran bersifat pribadi seperti pergi kerumah dan pembelajaran berbasis aplikasi seperti: *Whatsapp* dan telepon. Terkadang aplikasi seperti *adobe flash*, video pembelajaran dikembangkan agar mahasiswa dapat menikmati pembelajaran ketika offline. Pelatihan dan Bimtek ini mampu meretas persoalan.

KESIMPULAN

Keberlanjutan kepemimpinan dan management kampus saat ini berlandaskan motto “Demi Tuhan dan Ibu Pertiwi” dengan

tata layanan dan tata kelola berbasis Pelayanan yang dinamis dan mengikuti perkembangan jaman, maka perubahan dan tantangan akan dapat diminimalisir. Kesadaran akan Tupoksi, tugas dan panggilan sebagai dosen maupun fungsionaris menjadi modal dasar “berkompromi” dan bertoleransi dengan perubahan yang cepat dan dinamis.

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi semua aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, terkhusus juga mempengaruhi aspek pendidikan. Kebijakan – kebijakan diambil untuk merespon permasalahan yang terjadi demi menjaga eksistensi dan kualitas pendidikan di tanah air. Hal ini berimbas kepada semua Instansi pendidikan seperti Kampus. Pemberlakuan kuliah secara daring memiliki *Risk* dan *Opportunity* tersendiri. Universitas HKBP Nommensesen Pematangsiantar merespon kebijakan perkuliahan daring dengan optimis, dibuktikan dengan tumbuhnya pionir – pionir dari kalangan dosen yang siap memaksimalkan peran sebagai motor penggerak inovasi dan pengembangan sistem pendidikan secara daring.

Dosen penggerak berprinsip bahwa mahasiswa sebagai mitra dan melibatkan mahasiswa dengan kegiatan *hard* dan *soft skill* seperti: penulisan monograf, *editing*, layout, setting dan *packing* karya ilmiah. Melibatkan mahasiswa dalam diskusi dan seminar webinar di internet. Mengajak dan melatih mahasiswa mengembangkan keahlian mereka melalui grup diskusi *Whatsapp* dan aplikasi lainnya. Mahasiswa bergabung dengan organisasi

kemahasiswaan *internal* maupun *external* kampus. Di bawah asuhan dosen penggerak mahasiswa akan menghasilkan berbagai produk dan keahlian.

Dosen penggerak menjembatani komunikasi antara harapan dan realitas. Mereka memberikan mentoring, fasilitas dan motivasi kepada mahasiswanya agar mandiri. Walau pembelajaran dilaksanakan lebih fleksibel, mereka melatih mahasiswanya untuk memiliki beberapa kompetensi. Karena dalam masa pandemi Covid-19 dan masa *New Normal* ini mahasiswa akan banyak untuk berkarya secara mandiri, belajar mandiri dan mungkin juga bekerja paruh waktu melampaui batas dan ruang. Mereka mampu secara nyata menunjukkan masalah dunia pekerjaan dan solusinya kepada sesama dosen maupun kepada Rektor.

Konsep kampus merdeka memberikan ruang bagi kampus untuk melakukan inovasi dan kerjasama dengan berbagai lembaga, baik lembaga pemerintahan maupun swasta. Kerjasama ini diharapkan mampu memberikan peningkatan kompetensi lulusan dan peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja. Melalui konsep merdeka belajar, diharapkan mampu menekan angka pengangguran dari kelompok mahasiswa status sarjana.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.R. Budiana, Sjafrah, N.A. dan Bakti, I, 2015:60 *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam*

*Pembelajaran Bagi Para Guru SMPN 2
Kawali Desa Citeureup Kabupaten
Ciamis: Dharmakarya: Jurnal Aplikasi
Ipteks untuk Masyarakat.*

Pane Armijn, *Habis Gelap Terbitlah Terang*,
Jakarta: 2009.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan
Dosen.